

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* DAN  
MODEL ROPES DI KELAS XI SMK PAB 8 SAMPALI  
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh:

**MAY DIARNI**  
NPM. 1402070022



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

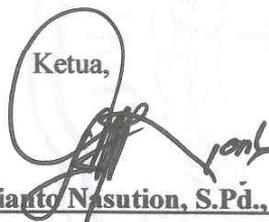


Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, 28 September 2018 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

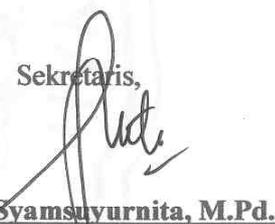
Nama Lengkap : May Diarni  
NPM : 1402070022  
Program studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Siswa dengan Menggunakan Model Direct Instruction dan Model ROPES di Kelas XI SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

Ditetapkan : ( A ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,  
  
Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris,  
  
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si
2. Faisal Rahman Dongoran, SE, M.Si
3. Dra. Fatmawarni, MM

1.   
2.   
3. 



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : May Diarni  
N.P.M : 1402070022  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Dengan Menggunakan Model *Direct Instruction* dan Model ROPES di Kelas XI SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2018

Disetujui oleh :  
Pembimbing

Dra. Fatmawarni, MM

Diketahui oleh :



Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : May Diarni  
N.P.M : 1402070022  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Proposal : Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Dengan Menggunakan Model *Direct Instruction* dan Model ROPES di Kelas XI SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



May Diarni



## ABSTRAK

**May Diarni, NPM. 1402070022, Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dengan Model ROPES Di Kelas XI SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi Jurusan Pendidikan Akuntansi, Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan hasil belajar yang diajar menggunakan model ROPES pada siswa kelas XI AK SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018. Dengan rumusan masalah yaitu hasil belajar siswa yang rendah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AK, dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah teknik total sampling yaitu seluruh siswa kelas XI AK yang berjumlah sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar akuntansi siswa dalam bentuk tes sebanyak 9 item, dimana sebelumnya telah diuji cobakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Dan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan Uji t.

Dari hasil analisis data kelas XI AK yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* diperoleh rata – rata 76,97 dengan standar deviasi 14,27. Sedangkan yang menggunakan model pembelajaran ROPES diperoleh rata – rata 64,25 dengan standar deviasi 12,25. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  pada pengamatan  $N = 32$  siswa didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $12,410 > 2,042$  dengan kata lain hipotesis  $H_a$  diterima. Dengan demikian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan hasil belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran ROPES di kelas XI AK SMK PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2017/2018.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran *Direct Instruction*, Model Pembelajaran ROPES, Hasil Belajar Akuntansi.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Siswa dengan Menggunakan Model *Direct Instruction* dan Model ROPES di Kelas XI SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dan tidak lupa pula shalawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti saat ini. Semoga di kemudian hari kita semua memperoleh syafa'atnya. Amin ya Robbal 'Alamin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan masih banyaknya kekurangan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua tercinta Ayahanda **Daryono** dan Ibunda **Juliani** yang paling penulis sayangi dan hormati yang dengan ikhlasnya membesarkan, mendidik dan memfasilitasi penulis selama ini serta selalu menyertai ananda dengan doa sampai penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semuanya.

Serta buat kakak-kakak dan adik penulis yaitu **Suci Yuliarti, Ayu Yustina, Nanda Mustika**, yang senantiasa mendukung penulis dalam setiap perjalanan yang penulis tempuh saat ini.

Dan terima kasih juga buat My beloved **Indra Gunawan.Nst** yang selama ini sangat perhatian dalam dukungan, doa, waktu dan materialnya.

Dengan penuh ikhlas dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besanya kepada :

- Bapak **Drs. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. Elfrianto, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Faisal Rahman Dongoran SE, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi.
- Ibu **Dra. Fatmawarni, MM** selaku Dosen Pembimbing I penulis yang telah memberikan bimbingan dan arahnya juga sehingga skripsi ini dapat selesai.
- Ibu **Dr. Amini** selaku Dosen Penasehat Akademik Penulis.

- Bapak **Toto Suryanto, S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMK PAB 8 Sampali, beserta ibu **Juliana, S.Pd** selaku guru Mata Pelajaran Akuntansi, Guru dan Staf TU, serta siswa kelas XI AK di SMK PAB 8 Sampali yang memberikan bantuan kesediaan waktunya hingga terselesaikannya skripsi ini.
- Seluruh Dosen Staf Pengajar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya pada Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
- Kepada rekan – rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2014, khususnya kelas A Sore, terkhusus sahabat penulis yang senantiasa setia sama penulis dari awal ujian masuk sampai berakhirnya kuliah penulis yaitu Nurhalida, Linda Sari, Dila isharianti, Guna terima kasih buat kesediannya untuk berbagi.
- Buat Teman – teman PPL SMK PAB 8 Sampali terima kasih kegilaan – kegilaan dan kebersamaannya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah AWT melimpahkan kasih sayangNya serta karunia-Nya kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Medan, Agustus 2018

Penulis

**May Diarni**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Model Pembelajaran.....	8
2. Metode Pembelajaran Direct Instruction.....	9
2.1 Pengertian Model Pembelajaran Direct Instruction .....	9
2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Direct Instruction .....	11

2.3 Kelebihan dan kekurangan Model pembelajaran Direct Instruction.....	13
3. Metode Pembelajaran Ropes .....	15
3.1 Pengertian Model pembelajaran Ropes .....	15
3.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Ropes.....	16
3.3 Kelebihan dan Kekurangan Model pembelajaran Ropes.....	19
4. Hasil belajar .....	19
5. Pengertian Akuntansi .....	22
6. Materi Pelajaran .....	23
a. Pengertian Jurnal Umum .....	23
b. Fungsi Jurnal .....	25
c. Menyiapkan Jurnal .....	26
d. Bentuk Jurnal Umum .....	26
e. Contoh Jurnal Umum .....	27
B. Kerangka Konseptual .....	30
C. Hipotesis Penelitian.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel .....	33
C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	34
D. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	37
E. Instrument Penelitian .....	38
F. Uji Coba Instrumen.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	43

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Gambar Umum Sekolah .....	48
1. Profil SMK PAB 8 Sampali.....	48
2. Visi dan Misi SMK PAB 8 Sampali.....	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	50
1. Deskripsi Data Awal Penelitian .....	50
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
3. Uji Validitas Instrumen Tes hasil belajar .....	53
4. Uji Reliabilitas .....	54
5. Tingkat Kesukaran Item Tes.....	55
6. Daya Beda Soal.....	55
C. Analisis Data.....	57
1. Nilai Rata-rata.....	57
2. Standar Deviasi .....	58
3. Uji Normalitas.....	61
4. Uji Homogenitas .....	62
5. Uji Hipotesis .....	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1.1 Hasil Belajar siswa.....	3
2.1 Bentuk Jurnal Umum.....	26
2.2 Kerangka Konseptual.....	31
3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	32
3.2 Jumlah Populasi.....	33
3.3 Desain Penelitian .....	38
3.4 Lay out Tes Tertulis .....	39
4.1 Hasil Uji Validitas Instrument Hasil Belajar.....	54
4.2 Tingkat Kesukaran Item Tes .....	55
4.3 Daya Beda Soal Test.....	57
4.4 Distribusi Data Post Test Untuk Model Pembelajaran Direct Instruction..	59

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki metode pembelajaran. Karena metode pembelajaran merupakan hal yang utama dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran akan selalu berkaitan dengan peran guru sebagai pendidik. Peran guru tidak hanya mentransfer ilmunya kepada siswa tetapi juga mengajak anak didiknya untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki dengan memberi contoh yang baik. Sekarang banyak dijumpai guru yang pintar, bergelar tinggi bahkan sudah sertifikasi, namun dalam menyampaikan ilmunya kepada siswa belum mampu membuat potensi dan kompetensi siswa berkembang secara optimal.

Hal ini terjadi karena guru memilih metode pembelajaran yang kurang tepat, kurang sesuai dengan kemampuan siswa, dan kurang sesuai apa yang diinginkan siswa. model pembelajaran yang tepat dan dikatakan berhasil jika dalam proses pembelajaran tersebut memberi siswa untuk memanfaatkan bakat dan kemampuannya.

Menurut Sagala, (2006:61) bahwa

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pihak pendidikan, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sehingga pada proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dengan siswa. interaksi tersebut harus terjalin sebaik mungkin untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini menyatakan

bahwa guru dalam mengajar dituntut keuletan dan kreatif agar situasi belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif dan menyenangkan apabila guru memahami berbagai strategi mengajar dan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih strategi mengajar yang tetap sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran sering ditemukan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa hanya sebagai pendengar sehingga siswa menjadi bosan dan malas mengikuti pelajaran. Siswa menjadi tidak kreatif sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Di SMK AK PAB 8Sampali tingkat hasil belajar siswa masih rendah. hal tersebut terjadi karena siswa kurang menyenangi pelajaran akuntansi dan metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang tepat. Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan guru bidang studi akuntansi yang dilakukan penelitian maka diperoleh data hasil ulangan pada mata pelajaran akuntansi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dibawah rata-rata 75 dengan ketuntasan kriteria minimal sekolah 75. Siswa yang tuntas 12 siswa atau 37,5% sedangkan siswa yang belum tuntas 20 siswa atau sebesar 62,5%, lebih jelas mengenai data tersebut diuraikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hasil ulangan**  
**Akuntansi Siswa SMK AK PAB 8 Sampali Tahun**  
**Pembelajaran**  
**2017/2018**

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	$\geq 75$	12	37,5%
2	$< 75$	20	62,5%
	Jumlah	32	100%

*Sumber: Guru Akuntansi Kelas XI AK*

Berdasarkan data tersebut, maka hal utama yang harus dilakukan adalah bagaimana cara membuat siswa mengerti dan memahami pelajaran akuntansi. Karena dengan siswa mengerti dan paham pelajaran akuntansi, siswa akan mendapatkan hasil belajar yang meningkat. Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor, antara lain: kecerdasan, minat, motivasi, kreativitas dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran atau metode pembelajaran yang dipakai guru dalam mengajar, kurikulum, sarana prasana dan lingkungan.

Dari berbagai model pembelajaran, ada dua model pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk menyenangi akuntansi dan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar. Model yang digunakan adalah model Direct Instruction dan model ROPES.

Model Direct Instruction atau pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang menyatakan bahwa setiap siswa memiliki

kemampuan yang maksimal asal siswa tersebut diberi waktu dan kesempatan yang cukup untuk belajar. Istilah *Direct Instruction* pertama kali digunakan oleh penelitian pendidikan yang merujuk pada suatu pola pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru tentang konsep atau keterampilan baru pada kelompok siswa, pengujian pemahaman siswa dengan menggunakan terkontrol, dan mendorong siswa untuk terus berlatih dengan bimbingan guru. Model *Direct Instruction* yang dikenal saat ini dikenal juga dengan istilah *Explicit instruction*. sedangkan Model pembelajaran *ROPES* pembelajaran aktif yang menekankan pada kemampuan dan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Model pembelajaran *ROPES* berfungsi untuk memahami materi pelajaran melalui serangkaian kegiatan yang utuh dan saling berkaitan yaitu guru mengingatkan tentang materi sebelumnya dan menggali pengetahuan awal siswa sesuai dengan materi yang diajarkan melalui tahap *Review*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru menyampaikan materi secara singkat/garis besar pada tahap *Overview*, menyajikan materi kepada siswa dengan menceritakan, menampilkan dan mengerjakan melalui kegiatan *Presentasi*, melakukan diskusi dan presentasi untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pahami melalui kegiatan *Exercise*, dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari melalui kegiatan *Summary*.

Dengan membandingkan kedua model pembelajaran ini, maka akan dapat dilihat model pembelajaran yang mana yang lebih efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran akuntansi. Efektif tidaknya model pembelajaran yang diterapkan akan ditunjukkan melalui hasil belajar akuntansi yang diperoleh siswa

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Dengan Menggunakan Model Direct Instruction dan Model Ropes di Kelas XI SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar akuntansi Siswa kelas XI secara umum masih cenderung dibawah KKM 75.
2. Siswa kurang aktif dalam pelajaran akuntansi karena hanya mendengar penjelasan dari guru sehingga siswa menjadi malas dan bosan.
3. Metode pembelajaran yang terfokus pada guru menyebabkan siswa kurang mandiri dan membatasi daya kreatifitas dalam proses belajar akuntansi.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas maka yang menjadi pembatasan masalah adalah:

Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK PAB8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018 pada materi jurnal umum pada perusahaan jasa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi dan pembatasan masalah tersebut diatas maka rumusan masalahnya adalah:

“ apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi menggunakan model Direct Instruction lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi menggunakan model Ropes di kelas XI AK SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perbedaan hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan model Direct Instruction lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan model pembelajaran Ropes dikelas X di SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini:

##### 1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang perbedaan hasil belajar akuntansi yang menggunakan model Direct Instruction dan model Ropes

##### 2. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah dan khususnya guru akuntansi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Bagi Penelitian Lain

Sebagai sumber referensi dan bahan informasi bagi penulis lain yang akan meneliti masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Model Pembelajaran**

Untuk mengatasi beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan. Joyce (dalam Trianto, 2009:22) menyatakan bahwa, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan menentukan perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.

Arends (dalam Suprijono, 2010:46) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Adapun Soekanto, dkk (dalam Trianto, 2009:22) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman

bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Jadi, model pembelajran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun model atau metode pengajaran yang dirumuskan dan dikemukakan oleh parah ahli. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

## **2. Metode Pembelajaran Direct Instruction**

### **2.1 Pengertian Model Pembelajaran Direct Instruction**

model Direct Instruction (DI) atau pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran behavioristic yang dikembangkan oleh Siegfried Engelmann pada tahun 1960-an Model ini berkaitan erat dengan konsep mastery learning (ketuntasan belajar), yang menyatakan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang maksimal asal siswa tersebut diberi waktu dan kesempatan yang cukup untuk belajar.

Istilah Direct Instruction pertama kali digunakan oleh penelitian pendidikan yang merujuk pada suatu pola pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru tentang konsep atau keterampilan baru pada kelompok siswa, pengujian pemahaman siswa dengan menggunakan terkontrol, dan mendorong siswa untuk terus berlatih dengan bimbingan guru. Model

Direct Instruction yang dikenal saat ini dikenal juga dengan istilah Explicit instruction.

Model Direct Instruction pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik yang dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Pengetahuan procedural menyatakan pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu untuk melakukan sesuatu atau memecahkan sebuah kasus, sedangkan pengetahuan deklaratif menyatakan pengetahuan tentang sesuatu atau kasus tertentu (Dahar, 1986:41). Pengetahuan deklaratif biasanya disajikan dalam bentuk proposisi (dapat disamakan dengan gagasan) berupa fakta, opini, atau aturan. Gagne menyebutkan pengetahuan deklaratif sebagai informasi verbal (verbal information). Siswa yang dapat menyebutkan aturan cara menghitung gaya yang bekerja pada benda maka siswa tersebut menunjukkan memiliki pengetahuan deklaratif, tetapi jika siswa tersebut dapat menghitung besarnya gaya yang bekerja pada sebuah benda dengan benar maka siswa tersebut memiliki pengetahuan procedural.

Fokus utama dari pembelajaran langsung adalah adanya pelatihan-pelatihan yang dapat diterapkan dari kenyataan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks. Pelatihan tersebut diawali dengan pemodelan oleh guru yang selanjutnya diikuti dengan kegiatan siswa. secara umum, ketika guru melaksanakan pembelajaran langsung, guru mengklarifikasi

konsep, melakukan pemodelan, dan mengajak siswa berpikir tentang cara membuat kesimpulan atau menunjukkan pentingnya sebuah gagasan

## **2.2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Direct Instruction**

Langkah-langkah model Direct Instruction terdiri dari 5 fase, yaitu orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, latihan bebas. Penggunaan model ini pada awalnya digunakan untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan siswa pada level yang lebih tinggi pada kondisi latihan yang berbeda.

### Fase I: Orientasi (Orientation)

Fase orientasi merupakan fase kerangka pembelajaran . pada fase ini guru mengaktifkan pengetahuan dan pengalaman awal siswa dan membantu siswa menghubungkan dengan pengetahuan baru yang akan dicapai dalam pembelajaran. Guru menetapkan dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, mengklarifikasi tugas-tugas belajar, dan menetapkan akuntabilitas siswa. langkah-langkah yang dilakukan guru pada fase orientasi adalah a) mengemukakan tujuan pembelajaran; b) mendiskripsikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan itu dan hubungannya dengan pengetahuan dan/atau pengalaman awal siswa yang dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka; dan c) mendiskusikan prosedur kegiatan pembelajaran dengan siswa.

### Fase II: Presentasi (*presentation*)

Pada fase presentasi, guru menjelaskan konsep atau keterampilan baru dengan menyajikan demonstrasi dan contoh fenomena konsep yang dipelajari. Jika materi ajar berupa konsep baru, guru mendiskusikan karakteristik atau ciri-ciri konsep, aturan, dan contoh-contoh konsep. Jika materi ajar berupa keterampilan baru, guru mendemonstrasikan keterampilan tersebut secara rinci. Untuk membantu penyajian konsep atau keterampilan baru, guru menunjukkan keterampilan secara lisan sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep dan keterampilan baru tersebut.

#### Fase III: Latihan Terstruktur (*structured practice*)

Pada fase latihan terstruktur, guru membimbing siswa untuk berlatih tentang konsep dan keterampilan baru dengan langkah-langkah yang ditetapkan. Ketika berlatih konsep atau keterampilan baru, siswa bekerja dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Pada fase ini guru berperan sebagai pembimbing siswa yang dapat memberikan umpan balik terhadap respon siswa, memberikan penguatan, dan melakukan pembetulan jika terjadi kesalahan pada saat menjawab pertanyaan atau berlatih konsep dan keterampilan baru.

#### Fase IV: Latihan Terbimbing (*guided practice*)

Pada fase latihan terbimbing, siswa diberi kesempatan untuk berlatih sendiri tetapi masih dalam pengawasan guru. Pada fase ini, guru memonitor kerja siswa dan memberikan umpan balik serta pembetulan jika

diperlukan. Fase latihan terbimbing memberi kesempatan pada guru untuk melakukan asesmen terhadap kemampuan siswa untuk menunjukkan hasil belajarnya.

#### Fase V: Latihan Bebas (*independent practice*)

Pada fase latihan bebas, siswa berlatih secara mandiri tanpa ada bimbingan guru. Latihan dapat dilakukan di kelas atau di luar kelas sebagai tugas rumah. Fase ini merupakan review terhadap latihan konsep atau keterampilan yang diberikan di kelas dan diberikan dalam periode tertentu. Pada fase ini guru dapat memberikan asesmen pada kemampuan siswa dan memberikan umpan balik yang korektif jika diperlukan. Latihan bebas dapat dilakukan jika kemampuan siswa pada fase latihan terbimbing mencapai 85-90%.

### **2.3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Direct Instruction**

Model pembelajaran Direct Instruction atau model pembelajaran langsung mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

Kelebihan Model Pembelajaran Direct Instruction:

1. Dengan model pembelajaran langsung. Guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan focus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
2. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil
3. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.

4. Model pembelajaran Direct Instruction menekankan kegiatan mendengar (melalui ceramah) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini dengan ceramah dapat bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi, serta untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi siswa, termasuk contoh-contoh yang relevan dan hasil-hasil penelitian terkini.
5. Model pembelajaran Direct Instruction (terutama kegiatan demonstrasi) dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori dan observasi. Dengan ini memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil dari suatu tugas dan bukan teknik-teknik dalam menghasilkannya. Hal ini penting terutama jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut.
6. Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif

Kekurangan Model Pembelajaran Direct Instruction:

1. Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, dan keterkaitan siswa.
2. Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
3. Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini tergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.

4. Model pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula dan model pembelajaran langsung membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif.
5. Jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian 10-15 menit dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.

### **3. Metode Pembelajaran Ropes**

#### **3.1 Pengertian Model Pembelajaran Ropes**

Model pembelajaran ROPES adalah pembelajaran aktif yang menekankan pada kemampuan dan peran aktif siswa. pembelajaran aktif adalah segala bentuk yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Model pembelajaran *ROPES* berfungsi untuk memahami materi pelajaran melalui serangkaian kegiatan yang utuh dan saling berkaitan yaitu guru mengingatkan tentang materi sebelumnya dan menggali pengetahuan awal siswa sesuai dengan materi yang diajarkan melalui tahap *Review*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru menyampaikan materi secara singkat/garis besar pada tahap *Overview*, menyajikan materi kepada siswa dengan menceritakan, menampilkan dan mengerjakan melalui kegiatan *Presentasi*, melakukan diskusi dan presentasi untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pahami melalui

kegiatan *Exercise*, dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari melalui kegiatan *Summary*.

Pembelajaran dengan model ROPES akan membuat siswa lebih terlatih untuk melakukan hubungan sosial dan bekerja dengan siswa lainnya. Model tersebut juga membuat siswa lebih berani bertanya dan mengungkapkan pendapat. Selain itu, siswa berlatih untuk menghargai pendapat siswa lain.

### **3.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Ropes**

Langkah-langkah Model Pembelajaran ROPES adalah sebagai berikut:

#### 1. Review :

Kegiatan ini dilakukan dalam waktu 1 sampai 5 menit, yakni mencoba mengukur kesiapan siswa untuk mempelajari bahan ajar dengan melihat pengalaman sebelumnya yang sudah dimiliki oleh siswa dan diperlakukan sebagai prerequisite untuk memahami bahan yang disampaikan hari itu. Hal ini diperlukan dengan didasarkan atas:

- a. Guru bisa memulai pelajaran, jika perhatian dan motivasi siswa untuk mempelajari bahan baru sudah mulai tumbuh.
- b. Guru hendak memulai pelajaran, jika interaksi antara guru dengan siswa sudah mulai terbentuk.
- c. Guru dapat memulai pembelajaran, jika siswa-siswa sudah memahami hubungan bahan ajar baru yang dipelajari hari itu.
- d. Guru harus yakin dan tahu betul jika siswa sudah siap menerima pelajaran baru. Jika siswa belum menguasai pelajaran sebelumnya, maka guru harus dengan bijak memberi kesempatan kepada siswa untuk memahaminya terlebih dahulu atau mencerahkan melalui

pemberian tugas, penjelasan, bimbingan, tutor sebaya, dan baru bergerak pada materi sebelumnya. Apabila terjadi akumulasi bahan ajar yang tertunda, maka harus dicarikan waktu tambahan, maka lebih baik menunda bahan ajar baru daripada menumpuk ketidakpahaman siswa.

## 2. Overview

Sebagaimana review, overview dilakukan tidak terlalu lama berkisar antara 2 sampai 5 menit. Guru menjelaskan program pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu dengan menyampaikan isi (content) secara singkat dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pandangannya atas langkah-langkah pembelajaran yang yang hendak ditempuh oleh guru sehingga berlangsungnya proses pembelajaran bukan hanya milik guru semata, akan tetapi siswa pun ikut merasa senang dan merasa dihargai keberadaannya.

## 3. Presentation

Tahap ini merupakan inti dari proses kegiatan belajar mengajar, karena di sini guru sudah tidak lagi memberikan penjelasan-penjelasan singkat, akan tetapi sudah masuk pada proses telling, showing dan doing. Proses tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa tentang pembelajaran yang mereka dapatkan. Semakin bervariasi proses strategi pembelajaran yang digunakan, semakin baik proses dan hasil yang dicapai, karena tidak menjadikan peserta didik jenuh, melainkan mengantarkan mereka

menikmati proses pembelajaran dengan suasana proses untuk memberikan dan menyenangkan.

#### 4. Exercise

Suatu proses untuk memberikan kesempatan kepada siswa mempraktikkan apa yang telah mereka pahami. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga hasil yang dicapai lebih bermakna. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran tersebut dengan baik melalui skenario yang sistematis. Di samping itu guru harus mempersiapkan perencanaan pengajaran bukan bahan ajar saja, tetapi pengalaman belajar siswa yang harus diberikan lewat peragaan-peragaan, assignment (tugas-tugas), peragaan dan lain sebagainya.

#### 5. Summary

Dimaksud untuk memperkuat apa yang mereka pahami dalam proses pembelajaran. Hal ini sering tertinggal oleh guru karena disibukkan dengan presentasi, dan bahkan mungkin guru tidak membuat *summary* (simpulan) dari pada yang telah guru ajarkan. Hal yang ganjil dari prosedur pembelajaran yang dikemukakan oleh Hunts adalah tidak mencatumkan aspek penilaian, padahal hasil penilaian selain mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, juga dapat dijadikan input untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya. Untuk melengkapi pemikiran Hunts tersebut, kiranya guru dapat memasukkan unsur penilaian, karena melalui

penilaianlah guru memperoleh gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga dapat mengembangkan materi yang disampaikan dan dapat mengembangkan materi yang akan disajikan pada pertemuan berikutnya.

### **3.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Ropes**

Kelebihan model pembelajaran Ropes

1. Siswa akan merasa lebih dihargai karena mereka ikut mengajukan pendapat tentang strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka sehingga siswa akan lebih tertantang dalam belajar dengan bereksperimen siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan tidak mudah jenuh.
3. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu

Kekurangan model pembelajaran Ropes

1. Jika siswa belum menguasai pelajaran sebelumnya maka guru harus dengan bijak memberi kesempatan kepada siswa untuk memahaminya terlebih dahulu, sehingga akan mengurangi waktu penyampaian materi.
2. Apabila terjadi akumulasi bahan ajar yang tertunda, maka harus dicarikan waktu tambahan.

### **3. Hasil belajar**

Hakekat dari hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Peserta didik adalah sasaran dalam belajar. Setelah peserta didik mendapatkan pembelajaran disekolah maka peserta didik memperoleh suatu hasil

belajar. Seperti yang diungkapkan Sagala (2009:23) dalam bukunya menyebutkan “inti dari pembelajaran adalah interaksi dan proses untuk mengungkapkan ilmu pengetahuan oleh pendidik dan peserta didik yang menghasilkan suatu hasil belajar “. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Untuk mengetahui hasil belajar dan potensi yang dimiliki peserta didik setelah pembelajaran dilakukan melalui pengukuran dan penilaian. Untuk mengukur sampai dimana tingkat pengetahuan seseorang harus ada pengukur tertentu yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Pada umumnya hasil belajar peserta didik merupakan perubahan yang terjadi pada perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (attitude).

Selanjutnya menurut Bloom dalam Sudjana (2009:22), hasil belajar secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah efektif, berkenaan dengan sikap meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak meliputi gerakan reflek, dan gerakan ekspresif serta interaktif.

Ketiga ranah hasil belajar tersebut sama-sama penting dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan guru dapat dengan cermat memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan ketiganya. Perubahan ketiga ranah tersebut tidak hanya mencakup perubahan ilmu,

tetapi juga kecakapan, keterampilan, sikap, minat, dan penyesuaian terhadap lingkungan.

Hasil belajar erat kaitannya dengan penilaian. Penilaian terhadap hasil belajar dilakukan oleh guru bidang studi akuntansi. Alat yang digunakan untuk menilai hasil belajar akuntansi adalah tes. Menurut Trianto (2009:199) menyatakan bahwa “test hasil belajar (THB) disusun berdasarkan pada hasil perumusan tujuan pembelajaran”. Tes merupakan salah satu alat untuk mengukur terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah berlangsung serangkaian proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi adalah penguasaan seseorang dalam pencapaian tujuan pengajaran akuntansi yang dilihat melalui nilai tes evaluasi setelah pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri siswa)

Menurut Slameto (2013:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain yaitu: a) faktor intern, faktor ini terdiri dari faktor jasmania yaitu faktor yang berhubungan dengan fisik misalnya, kesehatan dan cacat tubuh yang mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor psikologis misalnya; inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kematangan. Inteligensi berpengaruh besar terhadap kemajuan belajar.

Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. b) faktor eksternal faktor ini terdiri dari faktor keluarga yaitu siswa yang menerima pengaruh dari keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah mempengaruhi hasil belajar berupa: metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan sekolah, metode belajar dan tugas belajar. Faktor masyarakat mempengaruhi hasil belajar berupa: kegiatan siswa dalam masyarakat, medi masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat tempat tinggal siswa.

Jadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu hal yang membuat tangkah laku seseorang siswa setelah selesai proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu yang disebut dengan faktor intern dan faktor dari luar individu yang disebut dengan faktor ekstern.

#### **4. Pengertian Akuntansi**

Menurut American Accounting Assosiation (AAA) (Dwi Harti 2009 : 4) bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi dalam sebuah perusahaan sehingga dimungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan bagi mereka yang menggunakan informasi.

Sedangkan menurut American Institute Of Certified Public Accounting (AICPA) (Dwi Harti, 2009 : 4) adalah seni pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai uang. Segala transaksi dalam kejadian sedikitnya bersifat keuangan, kemudian ditafsirkan hasilnya.

Berdasarkan pendapat diatas, pengertian akuntansi adalah suatu sistem pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran data keuangan yang akan dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan dan disajikan informasi dalam melakukan penilain dan pengambilan keputusan bagi para pengguna informasi tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka hasil belajar akuntansi adalah hasil yang diperoleh siswa telah mengalami suatu proses belajar mengajar pada pelajaran akuntansi dalam jangka waktu tertentu yang ditunjukkan melalui nilai dan evaluasi siswa.

## **5. Materi Pelajaran**

### **a. Pengertian Jurnal Umum**

Jurnal umum adalah tempat untuk mencatat perkiraan yang harus di debit beserta jumlahnya dan perkiraan yang harus di kredit beserta jumlahnya, namun pencatatan yang dikredit agak menjorok kekanan. Setiap ayat jurnal dicatat beserta keterangan singkat dan jelas, kemudian untuk mencatat jurnal berikutnya dirangkap satu baris.

Jurnal umum atau jurnal transaksi adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan berdasarkan dokumen dasar secara kronologis beserta penjelasan yang diperlukan di dalam buku harian.

Jurnal berfungsi mencatat dan meringkas setiap transaksi yang dilakukan perusahaan. Sedangkan akun dan buku besar berfungsi mengelompokkan transaksi perusahaan menurut jenis transaksinya. Jadi jurnal bukan menggantikan buku besar dan akun, tetapi antara keduanya saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Transaksi yang telah dijurnal di buku harian, setiap beberapa waktu, misalnya seminggu sekali atau sebulan sekali, diposting/dipindahkan ke buku besar sesuai dengan jenis akunnya.

Menurut Rudianto (2009: 41), perjalan, yaitu mencatat transaksi perusahaan di dalam buku jurnal, berpedoman pada transaksi di dalam buku besar atau akun-akun perusahaan. Untuk kelompok aktiva, beban dan prive/deviden, jika bertambah dimasukkan di sisi debet, jika berkurang dimasukkan di sisi kredit. Setiap kata yang dijadikan dasar untuk mencatat di dalam buku jurnal harus sama persis dengan nama akun yang ada di buku besar. Keterangan tambahan di dalam mencatat transaksi berfungsi untuk memperjelas jurnal yang telah dibuat.

1. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun aktiva, jika akun tersebut bertambah nilainya maka dimasukkan di sisi debet, jika berkurang nilainya dimasukkan di dalam sisi kredit.
2. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun hutang/kewajiban, jika akun tersebut bertambah nilai dimasukkan di sisi kredit, jika berkurang nilainya dimasukkan di dalam sisi debet.

3. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun model, jika akun tersebut bertambah nilainya maka dimasukkan di sisi kredit, jika berkurang nilainya maka dimasukkan di sisi debet.
4. Akun pendapatan/penjualan, jika bertambah nilainya maka dimasukkan di sisi kredit, jika berkurang nilainya dimasukkan didalam sisi debet.
5. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun beban, jika bertambah nilainya maka dimasukkan di sisi debet, jika berkurang nilainya maka dimasukkan didalam sisi kredit.
6. Akun prive atau dividen, jika bertambah nilainya maka dimasukkan di sisi debet, jika berkurang nilainya dimasukkan didalam sisi kredit.

**b. Fungsi Jurnal**

Fungsi Jurnal adalah sebagai berikut:

1. Fungsi pencatatan, artinya semua transaksi yang terjadi berdasarkan bukti dokumen yang ada harus dicatat.
2. Fungsi historis, artinya transaksi yang terjadi harus dicatat sesuai urutan waktu (kronologis)
3. Fungsi analisis, artinya setiap transaksi yang dicatat dalam jurnal harus merupakan hasil analisis dari bukti-bukti transaksi hingga jelas bentuk debet/kredit perkiraan beserta jumlahnya.
4. Fungsi Intruksi, artinya catatan dalam jurnal merupakan perintah untuk mendebet dan mengkredit akun sesuai dalam catatan dalam jurnal.

5. Fungsi Informatif, artinya jurnal memberikan keterangan kegiatan perusahaan secara jelas.

**c. Menyiapkan Jurnal**

Jurnal umum adalah formulir khusus yang dipakai untuk mencatat setiap bukti pencatatan transaksi pendebitan dan pengkreditan secara kronologis beserta penjelasan-penjelasan yang diperlukan dari transaksi-transaksi tersebut.

**d. Bentuk Jurnal Umum**

Bentuk jurnal umum yang lazim digunakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Bentuk Jurnal Umum**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit

Keterangan:

1. Kolom tanggal digunakan untuk mencatat tanggal, bulan, dan tahun terjadinya transaksi. Tahun dicantumkan sekali saja pada baris paling atas kemudian diikuti bulan yang dicantumkan sekali saja dan tanggal dibawah bulan secara berurutan.
2. Kolom keterangan digunakan untuk mencatat transaksi yang didebet dan dikredit, disertai keterangan singkat tentang transaksi tersebut.

Akun yang didebet ditulis lebih dahulu (diatas) sedangkan akun yang dikredit ditulis kemudian (dibawah) dan menjorok kedalam

3. Kolom ref.(referensi) digunakan untuk mencatat kode akun ketika ayat jurnsl dipindah ke buku besar. Sebelum dipindahkan, kolom ref. tetap dalam keadaan kosong.
4. Kolom debet digunakan untuk mencatat nilai transaksi.
5. Kolom kredit digunakan untuk mencatat nilai transaksi.

**e. Contoh Jurnal Umum:**

Pada tanggal 1 maret tahun 2015 perusahaan PT.Jaya Makmur sebagai berikut:

PT.Jaya Makmur adalah toko milik H.Gunawan selama bulan Januari 2015 mempunyai transaksi sebagai berikut:

Tanggal 1 januari, H.Gunawan menyetor uang tunai sebesar Rp.20.000.000,00

Tanggal 3 januari, membayar sewa kios Rp.5.000.000,00 untuk 1 tahun

Tanggal 5 januari, membeli 1 mesin jahit dari PT. Semua Ada sebesar Rp.3.000.000,00 dimana 50% dibayar dimuka dan sisanya dibayar pada akhir bulan.

Tanggal 8 januari, membeli perlengkapan jahit sebesar Rp.500.000,00

Tanggal 10 januari, menerima hasil jahitan Rp.4.000.000,00

Tanggal 15 januari, Melunasi Utang pada PT.Semua Ada.

Tanggal 20 januari, membayar gaji tukang jahit Rp.1.500.000,00

Tanggal 22 januari, Membayar Listrik sebesar Rp.300.000,00

Tanggal 30 januari, Menerima hasil jahitang Rp.5.000.000,00.

**PT.Jaya Makmur**

**Jurnal Umum**

**Periode 31 januari 2015**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Januari 2015	1	Kas Modal H.Gunawan		Rp.20.000.000	Rp.20.000.000
	3	Sewa dibayar dimuka Kas		Rp.5.000.000	Rp.5.000.000
	5	Mesin jahit Utang Usaha Kas		Rp.3.000.000	Rp.1.500.000 Rp.1.500.000
	8	Perlengkapan jahit Kas		Rp.500.000	Rp.500.000
	10	Kas Pendapatan Jahitan		Rp.4.000.000	Rp.4.000.000
	15	Utang Usaha Kas		Rp.1.500.000	Rp.1.500.000
	20	Beban gaji Kas		Rp.1.500.000	Rp.1.500.000
	22	Beban Listrik Kas		Rp.300.000	Rp.300.000
	30	Kas Pendapatan		Rp.5.000.000	Rp.5.000.000
		Jumlah		Rp.40.800.000	Rp.40.800.000

## **B. Kerangka Konseptual**

Konseptual merupakan unsur penting dalam penelitian. Konsep penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep dari uraian diatas bahwa dalam pengajaran bersifat penting apa bila ada model pembelajaran yang menghubungkan pelajaran yang diajarkan dengan pengalaman siswa.

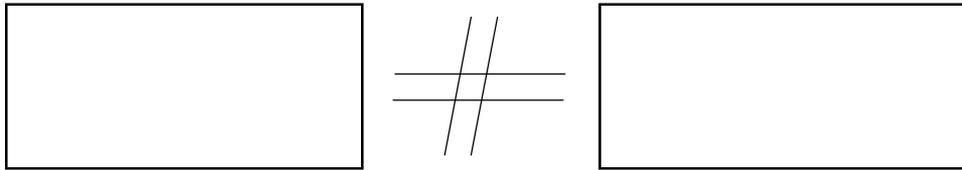
Rendahnya hasil belajar akuntansi bahwa kemampuan siswa terhadap akuntansi cukup rendah. salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi adalah model pembelajaran yang kurang bervariasi. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidikan saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum. System pembelajaran disekolah ternyata selalu menekan pada penyelesaian soal bukan pada pemahaman. Selain itu, dalam pembelajaran guru kurang melibatkan siswa, maka siswa menjadi kurang kreatif serta kurang berpikir kritis.

Jadi model pembelajaran Direct Instruction dan model Ropes sangat cocok diterapkan pada pembelajaran yang membawa siswa dapat belajar dilibatkan secara langsung dalam setiap peroses pembelajaran, dengan diterapkan kedua model tersebut maka peneliti ingin mengetahui model pembelajaran mana yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun kerangka konseptual dari model pembelajaran Direct Instruction dan model Ropes untuk mengetahui perbedaan hasil belajar akuntansi materi jurnal umum perusahaan jasa siswa kelas XI AK SMK PAB 8 Sampali. Dapat dilihat pada gambar berikut ini.

**Tabel.2.2**

**Kerangka konseptual**



**C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori diatas dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian adalah:

“ada perbedaan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan model Direct Instruction dengan model Ropes siswa kelas XI AK tahun pelajaran 2017/2018.”

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PAB Sampali, yang beralamat di jalan Pasar Hitam No.69 Sampali, Waktu penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

**2. Waktu Penelitian**

Waktu ini dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai bulan maret tahun 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian dibawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

Kegiatan	Bulan / Minggu																					
						Maret				April					Februari				Maret			
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
<b>Pen</b>																						
<b>Revisi Proposal</b>																						
<b>Seminar Proposal</b>																						
<b>Pelaksanaan Riset</b>																						
<b>Pengumpulan Data</b>																						
<b>Penyusunan Skripsi</b>																						
<b>Revisi Skripsi</b>																						
<b>Sidang Meja Hijau</b>																						

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

menjelaskan populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Akuntansi SMK PAB 8 Sampali yang terdiri dari 1 (satu) kelas dengan jumlah siswa 32 orang siswa.

**Tabel 3.2 Jumlah Populasi**

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X AK	4 Siswa	28 siswa	32 Siswa
Total			32 siswa

### 2. Sampel

menjelaskan Sampel adalah sejumlah kelompok kecil yang mewakili populasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Teknik untuk pengambilan sampel penelitian ini yaitu Teknik *Total Sampling* yang terdiri dari 1 kelas yang memiliki rendahnya aktivitas dan minat belajar siswa disertai dengan hasil belajar yang rendah. Jadi sampel diambil dikelas XI AK SMK PAB 8 Sampali yang berjumlah 32 siswa.

## **C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian terdiri dari dua, yaitu:

1.  $X_1$  hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran Direct Instruction
2.  $X_2$  hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran Ropes

### **2. Defenisi Operasional**

- a. Metode Pembelajaran Direct Instruction atau model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Adapun langkah-langkah Direct instruction sebagai berikut:

1. Orientasi. sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong siswa jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk orientasi dapat berupa. (1) kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa; (2) mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran; (3) memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan; (4) menginformasikan materi/konsep yang akan

digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran; dan (5) menginformasikan kerangka pelajaran.

2. Presentasi. Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi berupa: (1) penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai siswa dalam waktu relatif pendek; (2) pemberian contoh-contoh konsep; (3) pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demoristasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas; dan (4) menjelaskan ulang hal-hal sulit.
  3. Latihan terstruktur. Guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan. Peran penting guru dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap siswa dan memberikan pengutan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi repon siswa yang salah.
  4. Latihan terbimbing. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan.
  5. Latihan mandiri. Pada fase ini siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, fase ini dapat dilalui siswa jika telah menguasai tahap-tahap pengejaan tugas 85-90% fase dalam bimbingan latihan.
- b. Model pembelajaran ROPES adalah pembelajaran aktif yang menekankan pada kemampuan dan peran aktif siswa. Model

pembelajaran *ROPES* berfungsi untuk memahami materi pelajaran melalui serangkaian kegiatan yang utuh dan saling berkaitan.

Adapun Langkah-langkah model pembelajaran Ropes

1. Review. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu 1 sampai 5 menit, yakni mencoba mengukur kesiapan siswa untuk mempelajari bahan ajar dengan melihat pengalaman sebelumnya yang sudah dimiliki oleh siswa dan diperlakukan sebagai prerequisite untuk memahami bahan yang disampikan hari itu. Hal ini diperlukan dengan didasarkan atas:
  - a. Guru bisa memulai pelajaran, jika perhatian dan motivasi siswa untuk mempelajaribahan baru sudah mulai tumbuh.
  - b. Guru hendak memulai pelajaran, jika interaksi antara guru dengan siswa sudah mulai terbentuk.
  - c. Guru dapat memulai pembelajaran, jika siswa-siswa sudah memahami hubungan bahan ajar baru yang dipelajari hari itu.
  - d. Guru harus yakin dan tahu betul jika siswa sudah siap menerima pelajaran baru. Jika siswa belum menguasai pelajaran sebelumnya, maka guru harus dengan bijak memberi kesempatan kepada siswa untuk memahaminya terlebih dahulu atau mencerahkan melalui pemberian tugas, penjelasan, bimbingan, tutor sebaya, dan baru bergerak pada materi sebelumnya. Apabila terjadi akumulasi bahan ajar yang tertunda, maka harus dicarikan waktu tambahan, maka lebih baik menunda bahan ajar baru daripada menumpuk ketidak pahaman siswa.
2. Overview. Sebagaimana review, overview dilakukan tidak terlalu lama berkisar antara 2 sampai 5 menit. Guru menjelaskan program pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu dengan

menyampaikan isi (content) secara singkat dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pandangannya atas langkah-langkah pembelajaran yang yang hendak ditempuh.

3. Presentation. Tahap ini merupakan inti dari proses kegiatan belajar mengajar, karena di sini guru sudah tidak lagi memberikan penjelasan-penjelasan singkat, akan tetapi sudah masuk pada proses telling, showing dan doing. Proses tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa tentang pembelajaran yang mereka dapatkan.
  4. Exercise. Suatu proses untuk memberikan kesempatan kepada siswa mempraktikkan apa yang telah mereka pahami.
  5. Summary. Dimaksud untuk memperkuat apa yang mereka pahami dalam proses pembelajaran. Hal ini sering tertinggal oleh guru karena mereka disibukan dengan presentase, dan bahkan mungkin guru tidak pernah memvuat summary (kesimpulan) dari apa yang telah mereka ajarkan.
- c. Hasil belajar akuntansi adalah hasil yang di peroleh siswa setelah mengikuti proses belajara mengajar pada mata pelajaran akuntansi yang ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan

## **D. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental. Metode penelitian eksperimental adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi

yang terkendalikan. Jenis penelitian eksperimental yang peneliti gunakan adalah *One Group Posttest only Design*.

## 2. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Posttest only Design* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar akuntansi menggunakan model pembelajaran Direct Instruction dengan model Ropes pada siswa dalam materi Jurnal umum perusahaan jasa di kelas XI AK, yang dirancang dengan desain sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Desain Penelitian**

Hasil belajar dengan model Direct Instruction	Tindakan	Hasil belajar dengan model Ropes
$X_1$	$\neq$	$X_2$

Keterangan :

$X_1$  = Hasil belajar dengan menggunakan model Direct Instruction

$\neq$  = Perbedaan hasil belajar dari kedua model

$X_2$  = Hasil belajar dengan menggunakan model Ropes

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang berkenan dengan validitas dan relaibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenan

ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan penelitian untuk pengumpulan data yaitu:

1. Tes

Tes adalah pertanyaan atau prosedur yang dipergunakan dalam rangkaian pengukuran dan penilaian. Tes berbentuk essay (uraian) yang berjumlah 10 item tes yang belum diuji validitasnya yang akan diuji kepada siswa kelas X SMK PAB 8 Sampali. Adapun tabel layout Pretest dan Posttest sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Tabel lay Out Tes Tertulis**

No	Materi Pokok	Ranah kognitif			Jumlah soal	Skor
		C1	C2	C3		
1	Menjelaskan Definisi Jurnal Umum	1			1	20
2	Menjelaskan fungsi jurnal		1		1	20
3	Mencatat transaksi kedalam jurnal umum			1(7 transaksi)	7	60
	Jumlah				9	100

Keterangan :

C1 = Pengetahuan

C2 = Pemahaman

C3 = Penerapan

## F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen digunakan untuk menentukan butir-butir pertanyaan dalam tes agar data yang diperoleh dari pengukuran tidak memberikan hasil yang salah. Untuk itu diperlukan uji reliabilitas.

### a. Uji Validitas Tes

Kata “valid” sering diartikan dengan : tepat, benar, shahih, abash. Apabila kata valid dikaitan dengan fungsi tes sebagai alat pengukur, maka sebuah tes dikatakan valid apabila tersebut sudah secara cepat, secara benar, secara shahih atau secara abash dapat mengukur apa yang sebenarnya diukur. Untuk menguji validitas, alat ukur yang digunakan adalah Product Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara variabel X dan Y

$\sum x$  = Skor item

$\sum y$  = Skor Total

n = Jumlah seluruh sampel

## b. Uji Reliabilitas Test

Kata “reabilitas” sering diterjemahkan dengan kemantapan (consistency).

Apabila istilah tersebut dikaitkan dengan fungsi tes sebagai alat pengukur mengenai keberhasilan belajar peserta didik, maka sebuah tes hasil belajar dapat dinyatakan reliabel (reliable) apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut dapat berulang kali terhadap subjek yang sama, senantiasa menunjukkan hasil yang tetap sama atau sifatnya stabil.

Untuk menguji reliabilitas tes tertulis digunakan rumus alpha seperti yang digunakan Anas (2013 :208).

$$r_{11} = \left( \frac{N}{N-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir soal

1 = Bilangan konstanta

$\sum S_{t^2}$  = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$S_{t^2}$  = Varian total

### c. Tingkat kesukaran

Uji tingkat kesukaran tes digunakan untuk melihat apakah tes yang disusun merupakan tes yang mudah ataupun sukar. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal gunakan rumus:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P = Proposisi menjawab benar atau tingkat kesukaran

B = Banyak peserta didik

Js = Jumlah peserta

Kriteria tingkat kesukaran tes:

1. jika P 0,00 – 0,30 maka dikatakan soal sukar.
2. Jika P 0,31 – 0,70 maka dikatakan soal sedang.
3. Jika P 0,71 – 1,00 maka dikatakan soal mudah.

### d. Daya Pembeda

Untuk menentukan daya beda soal digunakan rumus:

$$D = P_A - P_B$$

Keterangan :

D : Daya beda soal

$P_A$  : Tingkat kesukaran pada kelompok atas

$P_B$  : Tingkat kesukaran pada kelompok bawah

Kriteria daya pembeda soal:

D = 0,00 – 0,20 : Jelak

D = 0,21 – 0,40 : Cukup

D = 0,41 – 0,70 : Baik

D = 0,71 – 1,00 : Baik sekali

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji t dengan menggunakan dua kali uji. Data diolah dengan terlebih dahulu mencari rata – rata hasil belajar siswa dan standar deviasi, namun sebelumnya dilakukan uji persyaratan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan homogenitas.

Langkah – langkah pengorganisasian data sebagai berikut :

1) Menghitung rata – rata skor masing – masing kelompok dengan rumus

:

$$M_X = \frac{\sum X}{N}$$

(Sudijono.2014 : 80)

Keterangan :

$M_X$  = Rata – rata

X = Jumlah skor

N = Jumlah sampel

2) Selanjutnya menghitung standar deviasi atau simpangan dengan rumus :

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N-1}$$

(Supardi.2016 : 79)

Keterangan :

SD = Standar deviasi

$\sum x^2$  = Jumlah semua deviasi setelah mengalami proses pengkuadratan terlebih dahulu.

N = Jumlah sampel

#### a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dikenal dengan nama Uji Liliefors, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Data hasil belajar  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus :

$$z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{s}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

S = simpangan baku

b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(z_i) = P(z \leq z_i)$

- c. Selanjutnya dihitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $z_i$  jika proporsi ini dinyatakan  $s(z_i)$ , maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq z_n}{n}$$

- d. Menghitung selisih  $f(z_i) - s(z_i)$ , kemudian dihitung harga mutlaknya
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebut namanya  $l_{hitung}$  dengan nilai kritis yang diambil dari daftar nilai kritis L untuk uji Lilifors.

$$l_{hitung} < l_{tabel} \text{ maka berdistribusi normal}$$

$$l_{hitung} > l_{tabel} \text{ maka tidak berdistribusi normal}$$

## b. Uji homogenitas

Pengujian homogenitas dengan Uji F dapat dilakukan apabila data yang akan diuji hanya 2 kelompok data. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan varian data terbesar dibagi varian data terkecil.

Langkah – langkah melakukan pengujian homogenitas dengan uji F sebagai berikut :

- a. Tentukan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) untuk menguji hipotesis :

$$H_0 : \alpha_1^2 = \alpha_2^2 \text{ ( Varian 1 sama dengan varian 2 atau homogen )}$$

$$H_1 : \alpha_1^2 \neq \alpha_2^2 \text{ (Varian 1 tidak sama dengan varian 2 atau tidak homogen)}$$

Dengan kriteria pengujian :

- Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ; dan
- Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ; dan

- b. Menghitung varian tiap kelompok data.
- c. Tentukan nilai  $F_{hitung}$ , yaitu  $F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$
- d. Tentukan nilai  $F_{tabel}$  untuk taraf signifikansi  $\alpha$ ,  $dk_1 = dk_{pembilang} = n_a - 1$ , dan  $dk_2 = dk_{penyebut} = n_b - 1$ . Dalam hal ini  $n_a =$  banyaknya data kelompok varian terbesar (pembilang) dan  $n_b =$  banyaknya data kelompok varian terkecil (penyebut).
- e. Melakukan pengujian dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ .
- ( Supardi.2016 :142 )

### c. Uji Hipotesis

Karena data kedua kelompok Model berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, maka untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak digunakan Rumus Uji t yaitu Uji t yang untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel, dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{Mx1 - Mx2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n1} + \frac{1}{n1}}}$$

(Supardi.2016:329)

Keterangan :

$Mx_1 =$  Rata – rata skor menggunakan model *Direct Instruction*

$Mx_2 =$  Rata – rata skor menggunakan model ROPES

$S^2_1$  = Varian model *Direct Instruction*

$S^2_2$  = Varian model ROPES

$S_{gab}$  = Simpangan baku gabungan

$n$  = Jumlah siswa (banyaknya sampel)

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai  $t$  ( $t_{hitung}$ ) diatas dibandingkan dengan nilai  $t$  dari tabel distribusi  $t$  ( $t_{tabel}$ ). Cara penentuan nilai  $t_{tabel}$  didasarkan pada taraf signifikansi tertentu (misal  $\alpha = 0,05$ ) dan  $dk = n-2$ .

Dengan kriteria pengujian hipotesis untuk uji satu pihak kanan, yaitu :

- Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ; dan
- Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Sekolah

##### 1. Profil SMK PAB 8 Sampali

SMK PAB 8 Sampali terletak di JL. PASAR HITAM NO. 69 SAMPALI . Nomor Telepon (061)6639947. Sekolah ini didirikan pada tahun 2013 dengan surat izin . Berdirinya SMK ini karena adanya usulan dari masyarakat dan tokoh masyarakat serta pendidik yang merasa bahwa masih membutuhkan sarana pendidikan di tempat tersebut. Dengan profil sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMK Swasta PAB 8 Sampali
Nama Kepala Sekolah	: Drs.TUHADI, M.Pd
Didirikan Pada	: 2013
Nomor Izin Operasi	: 421/4910/PDM/2015
Peringkat Akreditasi	: B
Kegiatan Belajar dan Mengajar	: Pagi
Alamat	: JL. PASAR HITAM NO. 69 SAMPALI
Kelurahan	: Sampali
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kota	: Deli Serdang
Propinsi	: Sumatera Utara
Email	: <a href="mailto:k89sampali@yahoo.com">k89sampali@yahoo.com</a>

Sekolah ini terletak ditempat yang strategis dan mudah terjangkau, lingkungan sekolah yang tertata rapi dan asri juga merupakan salah satu faktor pendukung yang membuat para siswa nyaman berada di lingkungan disekolah.

## **2. Visi dan Misi SMK Swasta PAB 8 Sampali**

### **a. Visi SMK Swasta PAB 8 Sampali**

Terwujudnya sekolah menengah kejuruan yang berakhlak mulia, unggul dan professional serta dapat menghasilkan lulusan yang siap bekerja, bermutu dan berwawasan lingkungan hidup.

### **b. Misi SMK Swasta PAB 8 Sampali**

- 1) Memantapkan kepribadian anak didik yang bertakwa, percaya diri, berakhlak dan berkepribadian mulia.
- 2) Mengembangkan sistem sekolah menengah kejuruan yang adaptif, fleksibel dan berorientasi masa depan.
- 3) Membangun watak dan semangat belajar yang berkesinambungan terhadap anak didik.
- 4) Meningkatkan kemampuan, kecerdasan, profesionalisme dan kemandirian anak didik yang siap berkompetisi.
- 5) Menambah sarana dan prasarana sebagai instrument anak didik dalam pembelajaran sehingga anak didik kompeten dalam bidangnya.
- 6) Meningkatkan profesionalisme para staf pengajar ( guru ).
- 7) Memelihara dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat lingkungan sekolah khususnya dengan DU / DI.

- 8) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup serta memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Data Awal Penelitian**

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melaksanakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diteliti yaitu kelas XI AK SMK Swasta PAB 8 Sampali Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kondisi awal kelas sebelum peneliti menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dan model pembelajaran ROPES, para peserta didik dalam menerima pelajaran masih kurang aktif dan tidak semangat dalam belajar serta kurang berani untuk mengemukakan pendapatnya didepan kelas sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran akuntansi.

Dan materi yang akan di teliti yaitu materi Jurnal Umum atau Jurnal Transaksi yaitu meringkas dan mencatat transaksi perusahaan berdasarkan dokumen dasar secara kronologis beserta penjelasan yang diperlukan didalam buku harian. Materi ini dibatasi hanya membahas cara menyusun transaksi kedalam jurnal umum itu saja karena dilihat dari segi waktu dalam 1x pertemuan hanya 2x45 menit sehingga tidak mencukupi jika dibahas sekaligus semuanya dalam pertemuan tersebut.

Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan membedakan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dan model pembelajaran ROPES pada kompetensi dasar jurnal Umum yang akan menggunakan 1 kelas yaitu dikelas XI AK SMK Swasta PAB 8 Sampali Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta PAB 8 Sampali yang beralamat di Jl. PASAR HITAM No. 69 Sampali . Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yang melibatkan satu kelas yaitu XI AK yang diberikan perlakuan berbeda yaitu :

### **a. Pada Pertemuan I menggunakan Model Pembelajaran *Dierct Instruction***

Peneliti memasuki kelas memulai kelas dengan salam dan doa bersama sebelum belajar kemudian mengabsen siswa ( sampel ). Dan setelah itu Orientasi (Orientation), peneliti mengemukakan tujuan pembelajaran, mendiskripsikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan itu dan hubungannya dengan pengetahuan dan/atau pengalaman awal siswa yang dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka, dan mendiskusikan prosedur kegiatan pembelajaran dengan siswa. Presentasi (*presentation*), guru mendiskusikan karakteristik atau ciri-ciri konsep, aturan, dan contoh-contoh konsep. Jika materi ajar berupa keterampilan baru, guru mendemonstrasikan keterampilan tersebut secara rinci sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep dan keterampilan baru tersebut. Latihan Terstruktur (*structured practice*), guru

membimbing siswa untuk berlatih tentang konsep dan keterampilan baru dengan langkah-langkah yang ditetapkan. siswa bekerja dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. peneliti berperan sebagai pembimbing siswa yang dapat memberikan umpan balik terhadap respon siswa, memberikan penguatan, dan melakukan pembedaan jika terjadi kesalahan pada saat menjawab pertanyaan atau berlatih konsep dan keterampilan baru. Latihan Terbimbing (*guided practice*), siswa diberi kesempatan untuk berlatih sendiri tetapi masih dalam pengawasan guru. Latihan Bebas (*independent practice*), siswa berlatih secara mandiri tanpa ada bimbingan guru. Latihan dapat dilakukan di kelas atau di luar kelas sebagai tugas rumah.

b. Pada pertemuan II menggunakan Model Pembelajaran ROPES

Peneliti memasuki kelas memulai kelas dengan salam dan doa bersama sebelum belajar kemudian mengabsen siswa ( sampel ).

(Review), Kegiatan ini dilakukan dalam waktu 1 sampai 5 menit, yakni mencoba mengukur kesiapan siswa untuk mempelajari bahan ajar dengan melihat pengalaman sebelumnya yang sudah dimiliki oleh siswa dan diperlakukan sebagai prerequisite untuk memahami bahan yang disampaikan hari itu. (Overview), Guru menjelaskan program pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu dengan menyampaikan isi (content) secara singkat dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. (Presentation), Tahap ini merupakan inti dari proses kegiatan belajar mengajar, karena di sini guru sudah tidak lagi memberikan penjelasan-

penjelasan singkat, akan tetapi sudah masuk pada proses telling, showing dan doing. Proses tersebut untuk meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa tentang pembelajaran yang mereka dapatkan. (Exercise), memberikan kesempatan kepada siswa mempraktikkan apa yang telah mereka pahami. (Summary) memperkuat pengetahuan siswa apa yang mereka pahami dalam proses pembelajaran yang telah guru ajarkan.

### 3. Uji Validitas Instrumen Tes hasil belajar

Dari perhitungan soal tes dinyatakan valid ada 8 soal. Yaitu soal tes nomor 1,3,4,5,6,7,8,9. Maka untuk perhitungan uji validitas soal nomor satu adalah:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30 \cdot 9075 - (120)(2170)}{\sqrt{\{30 \cdot 600 - (120)^2\} \{30 \cdot 165500 - (2170)^2\}}} \\
 &= \frac{272250 - 260400}{\sqrt{(18000 - 14400)(4965000 - 4708900)}} \\
 &= \frac{11850}{\sqrt{(3600)(256100)}} \\
 &= \frac{11850}{\sqrt{921960000}} \\
 &= \frac{11850}{30363.79} = 0,390
 \end{aligned}$$

Dengan membandingkan antara  $r_{xy}$  dan  $r_{tabel}$  untuk  $N = 30$ , pada taraf kebebasan  $(dk) = n - 2$  signifikan  $\alpha = 0,05$  maka didapat  $r_{tabel} = 0,374$ , sedangkan hasil  $r_{hitung} = 0,390$ . Berdasarkan kriteria hitung  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk hasil perhitungan diatas diperoleh  $0,390 > 0,374$ , yang berarti soal untuk nomor 1

dinyatakan valid. Perhitungan selengkapnya tentang validitas tes terdapat pada Lampiran 8 dan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar**

No Item Tes	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	keterangan
1	0,390	0,374	valid
2	0,224	0,374	Un valid
3	0,561	0,374	valid
4	0,697	0,374	Valid
5	0,583	0,374	Valid
6	0,684	0,374	Valid
7	0,578	0,374	Valid
8	0,460	0,374	Valid
9	0,469	0,374	valid

#### 4. Uji Reliabilitas Tes

Setelah perhitungan validitas, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari reliabilitas tes. Untuk mencari reliabilitas tes digunakan rumus KR-20.

Dari soal nomor satu dapat dihitung reliabilitasnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right) \\
 &= \left( \frac{30}{30-1} \right) \left( 1 - \frac{4,666}{294,4} \right) \\
 &= \left( \frac{30}{29} \right) (1,0,016) \\
 &= (1,034) (0,98) \\
 &= 1,031
 \end{aligned}$$

Hasil uji reabilitas hasil belajar pada sampel sebanyak 30 siswa dengan taraf kebebasan (dk) = n-2 dan taraf signifikan 5% maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar (0,374). Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan  $r_{11}$  sebesar 1,013.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas maka dapat dikatakan bahwa  $r_{11} > r_{tabel}$ , yakni  $1.013 > 0,374$  yang artinya soal tersebut riabel.

### 5. Tingkat Kesukaran Item Tes

Tingkat Kesukaran item soal nomor satu:

$$B = 24 \qquad J_s = 30$$

Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran item soal nomor satu diperoleh tingkat kesukaran 0,8 yang artinya item soal nomor satu termasuk kriteria mudah. Dengan cara yang sama dilakukan pada soal nomor 3 sampai 9.

Ada pun tingkat kesukaran soal untuk semua soal pada tabel berikut dan dapat dilihat lampiran 10 :

**Tabel 4.2**

**Tingkat Kesukaran Instrumen Test**

No Soal	Banyak peserta menjawab (B)	Banyak peserta ( $J_s$ )	$P \frac{B}{J_s}$	Kriteria	Kategori Soal
1	24	30	0,8	0,31- 0,70 = sedang 0,71- 1,00 = Mudah	Mudah
3	13	30	0,43		Sedang
4	14	30	0,47		Sedang
5	16	30	0,53		Sedang
6	16	30	0,53		Sedang
7	13	30	0,43		Sedang
8	12	30	0,40		Sedang
9	13	30	0,43		Sedang

### 6. Daya beda Soal Tes

Jumlah kelompok tinggi diambil 26,4% dan kelompok rendah diambil 26,4% dari sampel uji coba. Penguji analisis daya pembeda dapat menggunakan t-test.

Berdasarkan 30 testee tersebut, dapat dikelompokkan 26,4% responden yang memberikan skor tinggi dan skor rendah ( $0.264 \times 30 = 7,92$ ) maka testee yang diambil adalah 8 orang untuk kelompok atas dan 8 orang untuk kelompok bawah. Sedangkan testee yang terletak diantara kedua ujung ekstrem itu tidak diikuti sertakan dalam perhitungan analisis, dapat dilihat pada lampiran 11.

Daya beda item soal nomor satu:

Tingkat kesukaran kelompok atas ( $P_A$ )=1

Tingkat kesukaran kelompok bawah ( $P_B$ )= 1

$$D = P_A - P_B$$

$$= 1 - 1$$

$$= 0$$

Berdasarkan perhitungan daya beda soal nomor satu diperoleh  $D = 0$  yang artinya item soal nomor satu termasuk kriteria soal jelek. Dengan cara yang sama dilakukan pada soal nomor 3 sampai 9. Adapun daya beda soal ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

### Daya beda soal test

No Soal	$P_A$	$P_B$	D	kriteria	Kriteria soal
1	1	1	0	0,00 – 0,20 : Jelek	Jelek
3	0,63	0,13	0,53	0,14 – 0,70 : Baik	Baik
4	1	0	1	0,71 – 1,00 : Baik sekali	Baik Sekali
5	0,75	0,13	0,63	0,41 – 0,70 : Baik	Baik
6	0,88	0,13	0,75	0,71 – 1,00 : Baik sekali	Baik sekali
7	0,75	0,13	0,63	0,41 – 0,70 : Baik	Baik
8	0,75	0,13	0,63	0,41 – 0,70 : Baik	Baik
9	0,63	0,13	0,50	0,41 – 0,70 : Baik	Baik

### C. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji t dengan menggunakan dua kali uji. Data diolah dengan terlebih dahulu mencari rata – rata hasil belajar siswa dan standar deviasi, namun sebelumnya dilakukan uji persyaratan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan homogenitas.

#### 1. Nilai Rata-rata

##### a. Untuk Model *Direct Instruction*

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction* maka sampel diberikan tes akhir ( *post test* ) untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa. Dari hasil *post test* pada lampiran 12 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$M_x = \sum \frac{x}{N}$$

$$= \frac{2463}{32} = 76,97$$

b. Untuk Model ROPES

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran ROPES maka sampel diberikan tes akhir ( *post test* ) untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa. Dari hasil *post test* pada lampiran 12 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$M_x = \sum \frac{x}{N}$$

$$= \frac{2056}{32}$$

$$= 64,25$$

## 2. Standar Deviasi

a. Untuk Model *Direct Instruction*

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N-1}$$

$$= \frac{\sqrt{195711}}{32-1}$$

$$= \frac{442,39}{31}$$

$$= 14.27$$

$$\text{Varian} = s_1^2 = \frac{\sqrt{X_1^2 - \frac{X_1^2}{n}}}{n-1}$$

$$= \frac{\sqrt{195711 - \frac{(2463)^2}{32}}}{31}$$

$$= \frac{\sqrt{197306 - 189574}}{31}$$

$$= \sqrt{197,97}$$

$$= 14,07$$

b. Untuk Model ROPES

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N-1}$$

$$= \frac{\sqrt{144198}}{32-1}$$

$$= \frac{379,74}{31}$$

$$= 12,25$$

$$\text{Varian} = s^2_1 = \frac{\sqrt{X_1^2 - \frac{X_1^2}{n}}}{n-1}$$

$$= \frac{\sqrt{144198 - \frac{(2056)^2}{32}}}{31}$$

$$= \frac{\sqrt{140766 - 132098}}{31}$$

$$= \sqrt{390,32}$$

$$= 19,76$$

Distribusi data *post test* untuk model pembelajaran *Direct Instruction* dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

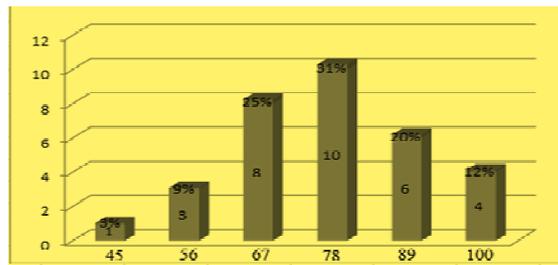
**Tabel 4.1**

**Distribusi Data *post test* untuk model pembelajaran *Direct Instruction***

No.	X <sub>1</sub>	F	Frekuensi Relatif
1.	45	1	3%
2.	56	3	6%
3.	67	8	25%
4.	78	10	31%

5.	89	6	20%
6.	100	4	12%

Untuk lebih jelasnya nilai *post test* hasil belajar siswa kelas XI AK dengan menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 4.1** Distribusi Data *post test* untuk model pembelajaran *Direct Instrucion*

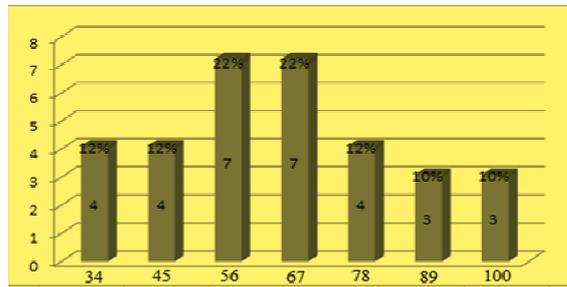
Distribusi data *post test* untuk model pembelajaran ROPES dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**

**Distribusi Data *post test* untuk model pembelajaran ROPES**

No.	$X_1$	F	Frekuensi Relatif
1.	34	4	12%
2.	45	4	12%
3.	56	7	22%
4.	67	7	22%
5.	78	4	12%
6.	89	3	10%
7.	100	3	10%

Untuk lebih jelasnya nilai *post test* hasil belajar siswa kelas XI AK dengan menggunakan Model Pembelajaran ROPES dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 4.2 Distribusi Data *post test* untuk model pembelajaran ROPES**

Berdasarkan uraian nilai hasil belajar tersebut, maka dapat disimpulkan kelas XI AK sebagai berikut :

Keterangan	<i>Post test</i>	
	Model <i>Practice Direct Instruction</i>	Model ROPES
Rata – rata	76,97	64,25
Standar Deviasi	14,27	12,25

Dari hasil analisis data kelas XI AK yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* diperoleh rata – rata 76,97 dengan standar deviasi 14,27. Sedangkan yang menggunakan model pembelajaran ROPES diperoleh rata – rata 64,25 dengan standar deviasi 12,25.

Dapat dilihat jelas perbedaannya yaitu jika menggunakan model *Direct Instruction* lebih tinggi daripada menggunakan model ROPES

itu disebabkan karena kemampuan daya serap individu berfungsi optimal jika di lakukan praktek langsung ( action ) ketimbang hanya mendengarkan dan melihat saja.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas pada lampiran 13 dengan menggunakan rumus *Lilliefors* diperoleh data sebagai berikut :

Hasil perhitungan pengujian normalitas seluruh sampel baik dengan model *practice rehearsal pairs* maupun model artikulasi dapat disimpulkan bahwa untuk nilai *post test* berdistribusi normal, karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Untuk lebih jelasnya uji normalitas untuk nilai *post test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas Nilai *Post test***

Kelompok model	Mx	SD	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Ket.
Model <i>Direct Instruction</i>	76,97	14,27	-0,1601	0,157	Normal
Model ROPES	64,25	12,25	0,0723	0,157	Normal

#### 4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mencari apakah sampel berasal dari varians yang sama atau homogen. Uji homogenitas menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Dari hasil uji homogenitas untuk *Post test* yang terdapat pada lampiran 14 diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Uji Homogenitas Nilai *Post test***

	Varian (model DI)	Varian (model ROPES)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Ket.
<i>Post test</i>	14,07	19,76	1,40	1,76	Homogen

Berdasarkan tabel diatas dilakukan uji homogenitas data setiap sampel  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan *Post test* untuk model Direct Instruction dan model ROPES diperoleh  $F_{hitung} = 1,40 < F_{tabel} = 1,76$ . Maka dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki varians yang sama dan homogen.

## 5. Uji Hipotesis

Setelah kedua data penelitian telah memenuhi kriteria berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada taraf tertentu dari variabel yang diteliti. Untuk pengujian hipotesis digunakan rumus uji-t yang untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel, dengan rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{Mx_1 - Mx_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
 &= \frac{76,97 - 64,25}{4,1 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{32}}} \\
 &= \frac{12,72}{4,1 \sqrt{0,0625}} \\
 &= \frac{12,72}{4,1 (0,25)} \\
 &= \frac{12,72}{1,025} \\
 &= \mathbf{12,410}
 \end{aligned}$$

(Untuk perhitungan lebih lengkapnya terdapat pada lampiran 15).

Dan dari perhitungan harga  $t_{hitung} = 12,410$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n-2 = 32 - 1 = 30$  maka  $t_{tabel} = 2,042$ . Dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} 12,410 > t_{tabel} 2,042$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya pada

tingkat kepercayaan 95% terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang menggunakan model *Direct Instruction* dengan hasil belajar yang menggunakan model ROPES.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian terhadap tes berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah dilakukan uji coba tes yang digunakan sebagai instrument penelitian dari 9 butir soal yang dinyatakan valid yaitu sebanyak 8 butir soal dan itulah yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data hasil belajar akuntansi, berdasarkan hasil perhitungan secara keseluruhan dari butir soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian, setelah dilakukan uji coba diperoleh harga reliabilitasnya atau  $r_{11} = 1,013$  dengan demikian butir soal tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Dari penelitian ini, pengajaran untuk kelas XI AK dilakukan model pembelajaran *Direct Instruction* dimana sampelnya berjumlah 32 orang siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran ini guru menyuruh siswa agar aktif karena model ini menuntut siswa bekerja sendiri dan menyimpulkan sendiri.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran *Direct Instruction* dengan model pembelajaran ROPES dapat dibuktikan dari skor rata – rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran ROPES yaitu 76,97 dengan standar deviasi 14,27. Sedangkan nilai untuk yang menggunakan model pembelajaran ROPES diperoleh rata – rata 64,25 dan standar deviasi 12,25.

Dengan demikian nilai yang diperoleh siswa kelas XI AK dengan model *Direct Instruction* ternyata jauh berbeda dengan menggunakan model ROPES.

Dalam pengujian hipotesis yang dilakukan untuk melihat perbedaan ditentukan oleh uji t dan diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 12,410 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,042 ini menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 12,410 > 2,042 ) sehingga  $H_a$  yang menyatakan “ Ada Perbedaan Antara Model Pembelajaran *Direct Instruction* dengan Model Pembelajaran ROPES terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada kelas XI AK SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018 ” diterima.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi pada materi jurnal umum yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* lebih tinggi dibanding hasil belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ROPES sehingga hipotesis menyatakan “ ada perbedaan antara model pembelajaran *Direct Instruction* dengan model pembelajaran ROPES pada siswa kelas XI AK SMK PAB 8 Sampali Tahun Pelajaran 2017/2018 ”.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan saran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa antara lain : Bagi guru khususnya guru mata pelajaran akuntansi agar selalu memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, sebaiknya guru mata pelajaran akuntansi agar menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar agar memperoleh hasil belajar akuntansi siswa yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat, 2011 model pembelajaran langsung (Direct Instruction). Diakses dari: <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung.html?m=1>
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2012. *belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Dwi Harti. 2008. *Modul Akuntansi 2B*. Jakarta : Erlangga  
<http://users.stat.ufl.edu/~athienit/Tables/ZTable.pdf>
- Indra Fauzi, 2011 model pembelajaran Ropes. Diakses dar : <https://indrasabban.blogspot.co.id/2011/04/model-ropes.html> pada tanggal ( 3 januari 2018)
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin : Aswaja Pressindo
- Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Purwanto . 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sudijono. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta